

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Arrasyid, dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti pada pra tindakan, memperoleh hasil observasi terkait kemampuan awal guru merencanakan pembelajaran yang pada awalnya dalam kriteria cukup dengan rata-rata skor 1,85 dan persentase 46,42%, kemudian terkait kemampuan awal guru melaksanakan pembelajaran memperoleh nilai dengan rata-rata skor 2 dan persentase 50% sehingga berada pada kategori cukup, dan pada kondisi awal keterampilan proses sains anak di kelompok B2 TK Arrasyid diperoleh persentase 35,75% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB).
- 2) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan mengalami peningkatan signifikan dari pra tindakan sampai ke siklus II. Pada siklus I kemampuan guru merencanakan dapat dinilai baik dengan rata-rata skor 2,23 dan persentase 80,95% dan meningkat sangat baik dengan rata-rata skor 3,76 dan persentase 94,04% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I yang memungkinkan guru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya. Sebagai hasilnya, kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan mengalami peningkatan sebesar 20,24%.
- 3) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan mengalami peningkatan yang signifikan dari pra tindakan sampai ke siklus II. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan mulai dari kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan

penutup. Pada siklus I kemampuan guru dapat lebih baik dari pra tindakan, dibuktikan dengan rata-rata skor yang di dapat pada siklus I yaitu 2,95 dengan persentase 73,80% dan berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang sehingga perlu perbaikan di siklus berikutnya. Pada siklus II diperoleh rata-rata skor 3,42 dengan persentase 85,71% dan berada pada kategori sangat baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan sebesar, peningkatan ini terjadi karena refleksi pada siklus I. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan proses sains anak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan.

- 4) Keterampilan proses sains anak melalui model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus II. Pada pra tindakan memperoleh nilai persentase 35,57 dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), kemudian meningkat pada siklus I menjadi 58,68% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada siklus II mencapai 87,98% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada akhir siklus II keterampilan proses sains anak meningkat, diantaranya pada keterampilan mengamati mencapai 90,38% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada keterampilan menduga mencapai 86,53% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), pada keterampilan mengklasifikasikan mencapai 84,61% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dan pada keterampilan mengkomunikasikan mencapai 90,38% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yang artinya semua aspek keterampilan proses sains yang diteliti sudah mencapai indikator keberhasilan. Maka hasil yang diperoleh menjadi bukti adanya peningkatan keterampilan proses sains anak melalui model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di TK Arrasyid.
- 5) Keterampilan proses sains anak dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan, melalui penerapan modul ajar yang telah dirancang oleh guru yang berkolaborasi

dengan peneliti, dan pelaksanaannya yang memperhatikan 5 tahapan pada model pembelajaran *children learning in science*, keterampilan proses sains anak kelompok usia 5-6 tahun di kelompok B2 TK Arrasyid meningkat menjadi Berkembang Sangat Baik, dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan pada 2 siklus.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Arrasyid melalui 2 siklus tindakan pembelajaran memiliki implikasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini memberikan dorongan bagi guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak dan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda dari pendekatan biasanya.
- 2) Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterampilan proses sains anak pada anak kelompok usia 5-6 tahun. Hal ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dari tahap pra tindakan hingga siklus II dalam sebuah penelitian yang dilakukan di TK Arrasyid.

5.3. Rekomendasi

Dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan bahwa penggunaan metode tindakan kelas berhasil meningkatkan keterampilan proses sains anak pada usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran *children learning in science* berbasis lingkungan, selain itu ada beberapa rekomendasi yang diajukan:

- 1) Untuk Guru
 - a. Dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan proses sains anak, disarankan agar guru menerapkan berbagai model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *children learning in science* sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sains yang diharapkan.

- b. Guru diharapkan untuk lebih menciptakan kegiatan pembelajaran sains yang menyenangkan salah satunya melalui percobaan sains yang menarik agar dapat memunculkan ide atau gagasan anak sehingga keterampilan proses sainsnya dapat meningkat.
- c. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya, meskipun dengan fasilitas yang terbatas.

2) Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya menyediakan media dan sumber belajar yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan proses sains anak.

3) Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meningkatkan keterampilan proses sains anak disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *children learning in science* menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh minat eksplorasi anak agar anak dapat mengasah terus keterampilan proses sainsnya.

